

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan kepribadian, kemampuan berpikir, serta karakter peserta didik. Secara filosofis, pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan mengembangkan potensi anak secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga siswa mampu menjadi individu yang berpikir kritis, kreatif, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

Secara normatif, penyelenggaraan pendidikan dasar diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah harus berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, pemerintah menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan pengembangan Profil Pelajar Pancasila sebagai arah utama, termasuk penguatan kemampuan berpikir kritis, bernalar ilmiah, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial dan alam (Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022).

Dari sisi teoritis, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial melalui pendekatan inkuiri dan proyek berbasis

masalah (*problem-based learning*). Pembelajaran IPAS menuntut partisipasi aktif siswa dalam kegiatan eksploratif dan kolaboratif yang menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah. Menurut teori konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, sehingga model pembelajaran kooperatif seperti Team Assisted Individualization (TAI) sangat relevan digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa (Slavin, 1980).

Namun secara empiris, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPAS belum optimal. Berdasarkan observasi awal di kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, partisipasi siswa aktif hanya mencapai 36% (7 siswa), sementara 64% (21 siswa) masih tampak pasif selama diskusi kelompok. Kemampuan berpikir kritis siswa juga rendah, di mana hanya 35% (6 siswa) yang memenuhi indikator seperti mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, memberikan solusi, dan melakukan refleksi diri. Hal ini disebabkan oleh metode konvensional yang monoton dan minimnya pemanfaatan media digital yang relevan dengan karakteristik generasi saat ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model ini menggabungkan kerja tim dan pembelajaran individual, di mana siswa saling membantu dalam kelompok heterogen untuk memahami materi sebelum melakukan evaluasi individu. Sari (2023) membuktikan bahwa penerapan TAI mampu

meningkatkan hasil belajar IPAS hingga 36% melalui peningkatan keterlibatan siswa. Ketika dikombinasikan dengan media digital interaktif seperti Powtoon, Kahoot, atau PhET Simulation, TAI terbukti lebih menarik dan kontekstual bagi siswa SD (Novi, 2023; Pratiwi et al., 2023).

Selain itu, di Kota Madiun, peningkatan infrastruktur teknologi pendidikan melalui program Merdeka Belajar Digital membuka peluang penerapan TAI berbantuan media digital secara lebih luas. Dengan memadukan kerja sama kelompok, individualisasi belajar, dan media digital yang menarik, diharapkan siswa lebih aktif berpartisipasi dan terlatih berpikir kritis sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Berdasarkan uraian filosofis, teoritis, normatif, dan empiris tersebut, muncul pertanyaan: Apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media digital dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru SDN 01 Taman Kota Madiun dalam pembelajaran IPAS masih kurang maksimal.
2. Siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun dalam pembelajaran IPAS partisipasinya sangat kurang.

3. Siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun dalam pembelajaran IPAS kemampuan berpikir kritisnya kategorinya kurang.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang dan identifikasi masalah dapat disampaikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun dalam pembelajaran IPAS melalui model TAI berbantuan media digital?
2. Apakah penggunaan model TAI berbantuan media digital dapat meningkatkan partisipasi pada siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun dalam pembelajaran IPAS?
3. Apakah penggunaan model TAI berbantuan media digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun dalam pembelajaran IPAS?

Untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui penerapan model TAI berbantuan media digital dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun.
2. Melaksanakan pembelajaran IPAS menggunakan model TAI berbantuan media digital untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun.

3. Melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah pelaksanaan pembelajaran melalui model TAI untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun.
4. Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model TAI pada siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model TAI berbantuan media digital dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui peningkatan partisipasi dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun melalui model TAI berbantuan media digital.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IVC SDN 01 Taman Kota Madiun melalui model TAI berbantuan media digital.

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini menambah referensi ilmiah dalam bidang penelitian tindakan kelas (PTK) terkait integrasi model Team Assisted Individualization (TAI) dengan media digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). dapat menjadi model baru untuk mengoptimalkan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini memberikan pengalaman dalam proses pengembangan profesional melalui PTK. Penulis dapat memperoleh pengalaman langsung dalam merancang tim heterogen, mengintegrasikan media digital, dan mengevaluasi hasil.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan panduan praktis untuk menerapkan TAI berbantuan media digital dalam pembelajaran. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, dengan mengatasi minimnya interaksi dan akses teknologi, sehingga guru dapat menciptakan kelas inklusif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan partisipasi melalui elemen kooperatif TAI, dapat belajar mandiri dengan dukungan tim, mengubah pasivitas menjadi keterlibatan aktif seperti kontribusi diskusi dan eksperimen

virtual, meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis data real-time via media digital, dapat mengidentifikasi masalah lingkungan dan merumuskan argumen, dapat merasakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta dapat membantu membangun fondasi untuk prestasi akademik berkelanjutan.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini perlu disampaikan istilah-istilah berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah mata pelajaran yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), untuk mempelajari fenomena alam, makhluk hidup, benda mati, serta interaksi manusia dan lingkungan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Team Assisted Individualization (TAI)

TAI adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran individual dengan kerja sama kelompok (team). Siswa mengerjakan materi secara individual terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dalam kelompok heterogen untuk saling membantu, berdiskusi, dan menyesuaikan pemahaman mereka bersama.

3. Media Digital

Media digital adalah alat, perangkat lunak, dan aplikasi berbasis teknologi yang berfungsi sebagai media komunikasi, penyampaian informasi, dan pembelajaran, termasuk komputer, smartphone, aplikasi, audio, video, situs web, platform e-learning, media sosial, dan multimedia interaktif.

4. Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah keterlibatan aktif siswa secara fisik, kognitif, emosional, dan sosial dalam berbagai kegiatan pembelajaran (misalnya: bertanya, menjawab, mendiskusikan, mengerjakan tugas, membantu teman).

5. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara reflektif dan rasional, mengevaluasi argumen, membedakan fakta dan pendapat, mengidentifikasi asumsi, membuat inferensi logis, serta merumuskan kesimpulan berdasar bukti.